BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikanlah tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat. Namun apabila kualitas pendidikan itu rendah, maka yang tercipta adalah sumber daya manusia yang rendah pula.Pendidikan dapat dimaknai sebagi proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara meyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha pendidik untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi dewasa (Sagala,2013:3).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang, adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya(Trianto,2017:1).

Matematika adalah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu.Karena itu matematika sangat diperlukan, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap anak didik sejak SD bahkan sejak TK (Hudojo,2016:45).

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena : (1) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi

yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan dan; (6) memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang (Abdurrahman, 2010:253).

Dari penjelasan diatas matematika disadari sangat penting untuk diajarkan kepada semua siswa karena kontribusinya sangat luas dan berguna dalam segala segi kehidupan manusia. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan karena matematika diajarkan di institusi-institusi pendidikan, baik ditingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini juga dapat dilihat jelas dari waktu belajar untuk pelajaran matematika lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Namun hasil belajar matematika masih rendah (Yensi, 2012:24) .

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Pada umumnya peserta didik beranggapan bahwa Matematika bukanlah suatu pelajaran yang mudah. Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi dan peserta didik sulit memahami serta mendapatkan nilai yang maksimal disebabkan kurangnya ketertarikan dalam belajar matematika. Padahal, matematika sebagai dasar bagi pengembangan Ilmu Pegetahuan dan Teknologi (IPTEK) modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Seperti dalam perkembangan teknologi komputer yang menggunakan prisip dasar matematika. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi juga dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menciptakan teknologi masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa didalam proses kegiatan pembelajaran dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang bervariasi sehingga banyak siswa yang jenuh, bosan dan tidak membangkitkan semangat siswa dalam

belajar. Yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajaran, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar(Abdurrahman ,2010:20).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional(Trianto,2011:1). Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif

Salah satu unsur yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengeksplorasi ide. Oleh karena model pembelajaran meliputi serangkaian kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan sedimikian rupa secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran harus mampu untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan. Ketidaksesuaian antara materi dan model pembelajaran akan menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran, sehingga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika, kemampuan peserta didik dalam mengikuti dan menerima konsep perlu diperhatikan sungguh-sungguh,. Kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep yang satu dengan yang lain sangat diperlukan, hal ini karena konsep matematika tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dengan kata lain, konsep matematika tersusun secara sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai konsep yang paling kompleks yang memerlukan kemampuan penalaran yang tinggi bagi guru dan peserta didik. Hal tersebut menjadikan kemampuan relasional dalam

pembelajaran penting, karena merupakan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk menigkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam suatu proses kegiatan pembelajaran memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran. Adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dorongan motivasi belajar merupakan salah satu yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran siswa. Berdasarkan pengalaman selama PPL disekolah SMP Swasta Santa Maria bahwasanya sekolah ini menerapkan kurikulum 2013. Namun penerapannya belum sepenuhnya terlaksana. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) dan kurang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan relasional, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik sebagian besar masih rendah. Hal ini berdasarkan dari data yang diperoleh di sekolah tersebut tentang KKM yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 75 untuk mata pelajaran matematika. Hasil ulangan harian peserta didik di kelas sekitar 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai KKM. Ini berarti peserta didik yang belum mencapai KKM masih ada sekitar 75%. Peneliti juga melakukan observasi dengan memberikan tes kepada siswa kelas VII-2 sebagai dampel, dan diperoleh hasil seperti berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Observasi

Nilai (x_i)	Jumlah Siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$
25	1	25
30	3	90

35	3	105
40	4	160
45	2	90
50	2	100
55	3	165
60	2	120
65	2	130
70	1	70
75	3	225
80	3	240
90	1	90
Jumlah	36	1985

Dari tabel diatas diperoleh rata-rata $(\bar{x}) = \frac{1}{3} = 53{,}6667$. Ada 76,66 % (23 siswa) yang nilainya dibawah 75 dan hanya 23,33 % (7 siswa) yang nilainya diatas atau sama dengan 75. Dari data tersebut jelas bahwa hasil belajar matematika di sekolah SMPS Santa Maria masih rendah.

Selama melakukan PPL disekolah tersebut peserta didik antusias untuk mengikuti proses pembelajaran ketika mereka merasa pelajaran tersebut mudah untuk dipahami. Untuk memahami dengan mudah setiap materi pada mata pelajaran matematika dibutuhkan pengetahuan prasyarat yang memadai. Setiap pokok bahasan dalam materi matematika saling terkait satu sama lainnya, sehingga peserta didik yang memiliki pengetahuan prasyarat yang kurang akan merasa kesulitan dalam menerima pelajaran (pengetahuan baru). Akibatnya motivasi belajarnya menurun, yang dapat diidentifikasi dari aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung yang kurang antusias. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika, kemampuan relasional dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran inovatif yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik dapat bersemangat belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menemukan sendiri pengetahuan dan memahami dengan benar konsep yang terkandung dalam materi dan pembelajaranpun menjadi menyenangkan.

Observasi pada sekolah dilakukan untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian dan mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai sebuah bahan pembelajaran atau studi. Beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa sebuah observasi perlu dilakukan adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objek secara langsung dan jelas tanpa mengira-ngira. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal utama. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang untuk mencapai suatu pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin melihat pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan relasional dan motivasi belajar siswa dengan tujuan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pada model pembelajaran *problem solving* siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan melalui permasalahan – permasalahan yang akan diberikan guru dan penerapan materi yang diberikan guru pada kehidupan sehari - hari dengan menunutun siswa untuk mengaitkan konsep – konsep baru yang akan diperoleh berdasarkan konsep – konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **"PENGARUH KEMAMPUAN RELASIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH.".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Hasil belajar matematika masih rendah.
b. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
c. Minimnya ketertarikan siswa dalam belajar matematika.
d. Kemampuan relasional siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah padaa penelitian ini yaitu kemampuan relasional dan motivasi belajar matematika siswa yang rendah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah di kelas VII SMPS Santa Maria Medan T.A. 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh kemampuan relasional terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan relasional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan relasional terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan relasional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

   Untuk menambah pengalaman dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajar serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Siswa

   Sebagai pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pokok bahasan lainnya dan sebagai bahan informasi sekaligus bahan yangdiharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan serta memperoleh pengalaman baru dalam belajar.

3. Bagi Guru

   Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat memperluas pengetahuan guru tentang pembelajaran inkuiri dan pembelajaran matematika realistik untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

4. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar serta tercapainya ketuntasan belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

5. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

   Sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan sebagi bahan masukan awal bagi peneliti lain dalam melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pembelajaran matematika.

1.7 Defenisi Operasional

1. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diprogramkan berdasarkan kurikulum dan pengembangan silabus yang disajikan guru serta dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang dirancang dengan tujuan belajar yang telah ditentukan.
2. Kemampuan Relasional siswa adalah kemampuan siswa menggunakan suatu prosedur matematis yang relevan dalam menyelesaikan suatu masalah dan mengetahui mengapa prosedur tetrsebut dapat digunakan.
3. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.
4. Model pembelajaran problem solving adalah model pembelajaran yang mengaktifkan dan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY